

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan ekonomi, terutama di wilayah pedesaan yang mengalami keterbatasan akses terhadap sumber daya dan peluang kerja. Ketimpangan pembangunan antarwilayah, rendahnya produktivitas, dan minimnya infrastruktur ekonomi lokal menjadi pemicu utama terjadinya kemiskinan yang struktural. Banyak masyarakat desa yang menggantungkan hidup dari sektor informal atau pertanian subsisten, sehingga pendapatan mereka kerap tidak mencukupi kebutuhan dasar.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap persoalan tersebut, Pemerintah Indonesia terus berkomitmen meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan ekonomi berbasis desa. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah mendorong pembentukan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai lembaga ekonomi yang dikelola secara mandiri oleh desa. Melalui kebijakan ini, desa diberikan kewenangan untuk mengelola sumber daya dan potensi lokal secara optimal. BUMDES memiliki peran strategis sebagai fondasi utama dalam mewujudkan desa yang mandiri, maju, dan sejahtera, dengan pengelolaan yang baik dan melibatkan partisipasi masyarakat. Sehingga desa-desa di Indonesia mampu menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang menyejahterakan warganya tanpa selalu bergantung pada bantuan eksternal.

Pemerintah desa di Aceh menyebut BUMDES sebagai BUMG (Badan Usaha Milik *Gampong*) karena Aceh memiliki aturan khusus sesuai dengan (Undang undang No 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh). Dalam aturan

ini, Aceh diberi hak untuk menjalankan pemerintahan berdasarkan adat dan budaya lokal, termasuk penggunaan istilah “*Gampong*” sebagai pengganti kata “Desa”. Oleh karena itu, BUMG tetap memiliki fungsi dan tujuan yang sama seperti BUMDES, namun dengan pendekatan budaya dan sosial di masyarakat Aceh.

Selanjutnya (Undang undang No 6 Tentang Tentang Desa) menjadi dasar hukum utama dalam penyelenggaraan pemerintahan desa di seluruh Indonesia, termasuk di Aceh. Dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa BUMDES/ BUMG merupakan Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa/*Gampong* melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa/ *Gampong* yang dipisahkan. Badan usaha ini didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi ekonomi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kemandirian Desa/*Gampong* melalui pengelolaan usaha ekonomi, pelayanan umum, dan usaha lainnya yang memberikan manfaat bagi Desa/*Gampong*.

Sedangkan pada (Permendagri NO 39 Tahun 2010) tentang BUMDES disebutkan bahwa tujuan didirikan BUMDES untuk meningkatkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan serta pemerataan ekonomi yang ada desa. Melalui pengelolaan aset ekonomi secara strategis, sehingga pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk mengatasi kemiskinan dan memajukan perekonomian *Gampong*.

Berdasarkan Peraturan (Peraturan Bupati Aceh Utara Nomor 48 Tahun 2019 Pedoman Pembentukan Pengelolaan BUMG) yang membahas mengenai Pedoman Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik *Gampong*, pada bab

IV dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik *Gampong* (BUMG) menekankan pentingnya struktur organisasi yang profesional, transparan, dan akuntabel. Setiap unsur pengelola penasihat, pelaksana operasional, dan pengawas harus menjalankan tugasnya secara sinergis untuk memastikan keberlanjutan usaha. Sedangkan ,optimalisasi pengelolaan BUMG mencakup perencanaan yang matang, pengembangan sumber daya manusia, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan BUMG sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan.

Gampong Ulee Madon merupakan *Gampong* yang berada dalam Kemukiman Bungkaih, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara dengan luas Wilayah 340 Ha. Badan Usaha Milik *Gampong* (BUMG) Ulee Madon sudah berdiri pada tanggal 26 maret 2019 yang kemudian diberi nama “ULMAJAYA” . organisasi BUMG Ulmajaya sendiri berada diluar sruktur organisasi *Gampong*, dimana terdiri dari pembina, pelaksanaan operasional, kepala unit dan pengawas.

Berdasarkan Observasi Awal yang dilakukan oleh Peneliti melalui pengamatan langsung, peneliti melihat sendiri bahwa BUMG Ulmajaya di *Gampong* Ulee Madon masih menghadapi beberapa kendala yang menghambat optimalisasi operasionalnya, sehingga potensi ekonomi dari BUMG belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. (Observasi Awal, 10 April 2025).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara awal dengan Ibu Yusnidar selaku Bendahara BUMG Ulmajaya beliau menjelaskan meskipun beberapa unit usaha di BUMG Ulmajaya berjalan sehingga pemasukan BUMG mengalami peningkatan, namun faktanya pengeloan BUMG Ulmajaya masih mengalami

beberapa kendala, contohnya modal usaha yang terbatas, Oleh karena itu pengelolaan yang dilakukan belum berjalan secara optimal. (Wawancara Awal, 10 April 2025).

Berikut data tabel unit usaha, produk atau jasa ,modal awal serta harga unit usaha yang dikelola oleh BUMG ULMAJAYA di *Gampong Ulee madon*, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara.

Tabel 1. 1
Tabel Aset dan harga sewa BUMG ULMAJAYA Ulee Madon

No	Nama Unit Usaha	Produk/ Jasa	Harga	Modal
1	Jasa Penyewaan Mesin	-Moler	Rp. 120.000/ hari	Rp. 12.000.000
		-Hand Tractor	Rp. 1.500.000- 2.000.000	
		-Infokus	Rp. 50.000-100.000	
		-Becak barang	Rp. 50.000	
2	Jasa Penyewaan Tenda	Teratak,tendakerucut besar,meja,kursi(sarung)	Rp.50.000-500.000	Rp.60.000.000
3	Jasa pemasaran Tas Bordir	Dompot,tas,dll	Rp.1000/ item	-

Sumber:Dokumen BUMG Ulmajaya Ulee Madon

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa unit usaha BUMG Ulmajaya Ulee Madon yang bergerak dibidang penyewaan dan jasa pemasaran, dimana untuk aset yang dikelola ada beberapa seperti teratak, tenda, kursi, dan meja. Selanjutnya untuk modal awal BUMG Ulmajaya sebesar RP.72.000.000 dan untuk harga penyewaan/ jasa dimulai dari angka Rp.1000- Rp.2000.000.

Berikut data tabel keuangan dari tahun 2019-2024 pada BUMG ULMAJAYA *Gampong Ulee madon*, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara.

Tabel 1. 2
Tabel Keuangan BUMG ULMAJAYA Ulee Madon 2019 – 2024

No	Tahun	Jumlah			
		Pendapatan	Pengeluaran	Sisa	Hutang
1	2019	Rp.2.380.000	RP.3.125.000	-	Rp.745.000
2	2020	Rp.14.095.000	RP.1.305.000	Rp.12.790.00	-
3	2021	Rp.8.960.000	Rp.630.000	Rp.8.330.000	-
4	2022	Rp. 7.240.000	Rp.3.225.000	Rp.4.015.000	-
5	2023	Rp.10.560.000	Rp.3.080.000	Rp.7.480.000	-
7	2024	Rp.15.320.000	Rp.2.934.000	Rp.12.386.00	-

Sumber: Dokumen BUMG Ulmajaya Ulee Madon

Berdasarkan tabel 1.2 kita bisa melihat bagaimana pengelolaan keuangan BUMG Ulmajaya Ulee Madon dari tahun 2019-2024 yang menunjukkan perkembangan yang mulai membaik. Meski tahun 2019 mengalami defisit dan utang Rp 745.000, kinerja mulai membaik di tahun berikutnya, terutama pada 2020 dengan pendapatan Rp14.095.000 dan sisa usaha Rp12.790.000. Hal ini terus berlanjut hingga 2024, dengan pendapatan tertinggi Rp15.320.000 dan sisa Rp 12.386.000, menandakan pengelolaan keuangan dan usaha yang semakin efisien dan produktif.

Meskipun pengelolaan keuangan dan unit usaha BUMG Ulmaja berjalan cukup baik, terdapat satu unit usaha yang tidak pernah beroperasi sejak awal pembentukannya, yaitu jasa pemasaran produk tas Aceh (bordir), unit ini dirancang untuk memberdayakan para pengrajin bordir yang ada di *Gampong Ulee Madon* dengan menyediakan wadah pemasaran melalui BUMG. Namun, hingga saat ini tidak ada pengrajin yang menitipkan produknya pada BUMG Ulmajaya, karena pengrajin bordir di *Gampong Ulee Madon* sudah ada jauh sebelum berdirinya BUMG, sehingga mereka telah memiliki konsumen dan pasarnya sendiri, oleh karena itu pengrajin tidak melihat keuntungan dari sistem penjualan yang ditawarkan oleh BUMG.

Keterbatasan modal juga menjadi kendala utama dalam pengembangan unit usaha pemasaran tas bordir. Dana yang tersedia sebagian besar dialokasikan untuk operasional unit usaha yang sudah berjalan, sehingga tidak cukup untuk melaksanakan pelatihan manajerial dan pemasaran digital bagi pengelola BUMG. Hal ini memperlihatkan bahwa pengelolaan BUMG Ulmajaya tidak hanya membutuhkan struktur organisasi yang baik, tetapi juga strategi pendanaan yang tepat .

Fenomena tersebut mencerminkan pengelolaan BUMG di *Gampong Ulee Madon* masih belum optimal dalam menjalin kemitraan dengan pelaku usaha lokal. Minimnya inovasi dalam pendekatan bisnis dan kurangnya strategi komunikasi menyebabkan potensi ekonomi dari sektor bordir tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Padahal, jika dikelola dengan baik, unit usaha ini dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi BUMG dan masyarakat. keberhasilan BUMG sangat bergantung pada komunikasi, partisipasi pengrajin bordir , dan dukungan modal yang memadai. Ketidakhadiran salah satu unsur tersebut dapat menghambat optimalisasi fungsi BUMG sebagai lembaga ekonomi di *Gampong Ulee Madon*.

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengkaji strategi optimalisasi pengelolaan BUMG di *Gampong Ulee Madon*, khususnya dalam mengatasi kendala pada unit usaha jasa pemasaran produk bordir. Sehingga mendapatkan strategi untuk penguatan modal dan fasilitas produksi, serta kontribusi nyata bagi pengembangan BUMG dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di *Gampong Ulee Madon* sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan memilih judul yang relavan, yaitu “Optimalisasi Pengelolaan BUMG Di *Gampong Ulee Madon* Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik *Gampong Ulee Madon* Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara?
2. Apa Kendala Badan Usaha Milik *Gampong Ulee Madon* Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada dua aspek utama sebagai berikut :

1. Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik *Gampong Ulee Madon* Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara difokuskan pada perencanaan,pengorganisasian,pelaksanaan dan pengawasan.
2. Kendala Badan Usaha Milik *Gampong Ulee Madon* Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara difokuskan pada faktor internal dan eksternal.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada dua aspek utama sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji Optimalisasian Perencana Badan Usaha Milik *Gampong Ulee Madon* Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.